

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS - SD**

**Nerpiani Nadeak, K.Y. Margiati, Siti Halidjah**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email : fredrikdomingo@yahoo.com

**Abstrak :** Judul Penelitian ini adalah ” Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa SD. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 07 Sei Bungkang Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 07 Sei Bungkang Kabupaten Sanggau. Hasil Analisis data peningkatan aktivitas belajar siswa adalah : aktifitas fisik adalah mengalami peningkatan 38,91%, aktivitas mental mengalami peningkatan 39,61, aktivitas emosional mengalami peningkatan 39,61, Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, IPS, metode diskusi.

**Abstraction :** this Title Research is "improvement Of Activity Learn Student In Study Of Ips Use Method Discussion At Student of SD. Research aim to to obtain;get information and data about student activity in study of Social Science by using discussion method in class of IV SDN07 Sei Bungkang Sub-Province of Sanggau. Method which is used in this descriptive penenlitian qualitative. Subjek Research is class student of IV SDN 07 Sei Bungkang Sub-Province of Sanggau. Result of Analysis data of is make-up of activity learn student as research physical berikut:Aktifitas is to experience of improvement 38,91. Activity bounce to experience of improvement 39,61. Emotional activity of improvement mengalmi 39,61. Inferential that by using activity discussion method learn student mount signifikan.

**Keyword:** learning activity, IPS, discussion method.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sardiman (2004:92) belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sedangkan Anton Mulyono (2001:26) mengatakan bahwa:

Pada hakekatnya siswa lebih senang apabila belajar sambil melakukan aktivitas, karena dengan hal tersebut siswa akan merasa punya harga diri apabila diberi kesempatan untuk berbuat pada suatu kegiatan proses pembelajaran. Sardiman (2008:97) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik pula.

Selama ini guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bunggang terkesan hanya satu arah. Siswa terkesan di perlakukan sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru tanpa mengeksplorasi lebih jauh. Hal ini berakibat pada tingkat aktifitas siswa yang rendah dalam proses pembelajaran karena hanya menerima yang diberikan oleh guru. Tingkat aktifitas yang rendah ini sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar yang dapat mereka capai. Mereka kurang mengeksplorasi apa yang menjadi pancingan-pancingan dalam dirinya, karena kurang diberi kesempatan.

Mengutip dari pernyataan Sardiman (2008:97) bahwa siswa akan lebih senang dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran apabila mereka diajak beraktivitas. Aktivitas yang tepat untuk pembelajaran IPS untuk memupuk hal-hal yang diharapkan seperti antara lain keaktifan siswa adalah dengan metode diskusi. Karena dengan metode ini komunikasi dalam pembelajaran akan terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

Peneliti meyakini metode diskusi merupakan suatu sarana agar siswa dapat berperan lebih aktif untuk menggali dan memperkaya khasanah ilmu mereka. Selain itu metode diskusi memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berkomunikasi dan sharing pendapat mereka, sehingga para siswa tidak hanya menerima dari guru saja tetapi dapat menggali dan berbagi pengetahuan yangn mereka miliki.

Pemikiran di atas mendasari guru untuk mencoba menggunakan metode diskusi dimana saat pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa relatif lebih rendah. Harapan guru dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bunggang Kabupaten Sanggau, melalui penelitian Tindakan Kelas.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi yang aktual mengenai penggunaan metode diskusi sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bunggang Kabupaten Sanggau. Agar penelitian ini memberikan manfaat sesuai dangan apa yang diharapkan, maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkang Kabupaten Sanggau. (2) Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkang Kabupaten Sanggau. (3) Mendiskripsikan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkang Kabupaten Sanggau.

Menurut Anton Mulyono (2001:26) “aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan, yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas”. Belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh efektif dari pada persentasi, materi dan media. Senada dengan itu Sardiman (2011:95) belajar berdasarkan aktivitas pada prinsipnya berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak aktifitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dari duan pendapat diatas penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Anton Mulyono.

Paul D. Dierich (dalam Sardiman 2008:101) menyatakan aktivitas belajar memiliki jenis-jenis aktivitas belajar diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan tangan untuk menulis. (b) Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh lainnya seperti otak untuk menyimpan, mengolah dan mengingat pesan-pesan yang di peroleh. (c) Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaannya seperti gembira, berani dan bergairah.

Hamalik (2001:91) menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut (1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. (2) Bebuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa (3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok. (4) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, keluarga dan mufakat. (5) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Slameto (2010:87) ”menyatakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama”. Sejalan dengan hal itu, Trianto (2007: 117) diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat . Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah dari kedua pendapat diatas penulis menggunakan pendapat Trianto.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptf hal ini dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1985:63) metode deskriptif

dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bentuk penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) hal ini dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1958:63). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik Observasi Langsung Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"* (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditentukan, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi.

Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang terjadi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat penelitian ini dilakukan adalah dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini sifatnya adalah kolaboratif dan kolaboratif antara guru dengan teman sejawat, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkal Kabupaten Sanggau.

Data yang terkumpul dan dianalisis dengan membuat tabulasi dan persentase. Daftar skor diolah dengan mengelompokkan kreativitas siswa berupa mainan yang digerakkan dengan tali yang beraneka ragam bentuknya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel aktivitas belajar siswa. Rumus perhitungan analisis persentase yang dipergunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Isaak Wardani (2007;5-12) seperti berikut;

$$\% = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum}{\quad}$$

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkal Kabupaten Sanggau.

Tahap Perencanaan penulis menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan tindakan yang akan dilakukan dan untuk siklus I ini dengan metode diskusi yang akan dilakukan untuk mengajar dalam pembelajaran IPS. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (KTSP). (1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD), (2) Membuat silabus dan RPP, (3) Menyiapkan materi pembelajaran, (4) Menyiapkan media pembelajaran, (5) Menyiapkan model pembelajaran (6) Menyiapkan lembar kerja siswa.

Tahap pelaksanaan pada tahap ini peran peneliti adalah untuk mengimplementasikan proses tindakan sesuai rencana yang sudah disusun, melaksanakan rencana yang sudah disepakati dan sebagai pelaksana dan pengatur kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Kegiatan inti: (a) Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok dalam membahas materi yang akan diajarkan, yaitu tentang peristiwa alam. (b) Mengendalikan diskusi yang efektif, menghargai pendapat siswa yang keluar dari jalur pembelajaran, dan memfokuskan kembali perhatian siswa ke topik yang didiskusikan. (c) Guru dan siswa mencatat diskusi dan menyimak baik-baik ide setiap siswa dan tidak bersifat menghakimi. (d) Guru merespon jawaban yang disampaikan oleh siswa. (e) Guru merespon ide dan pendapat siswa. (f) Siswa mengemukakan pendapat tentang pengalaman siswa tentang peristiwa alam mis : banjir. (g) Mengakhiri diskusi, guru merangkum dengan melontarkan pertanyaan final, tentang apa yang siswa dapatkan dari diskusi yang mereka lakukan. (2) Kegiatan mengakhiri pembelajaran, dengan kegiatan: (a) Meminta siswa merangkum materi pembelajaran atau menyimpulkan materi pembelajaran peristiwa alam. (b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. (c) Melakukan evaluasi, baik evaluasi motivasi maupun evaluasi jalannya pembelajaran diskusi. (d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas mendalami materi yang baru diajarkan.

Tahap Observasi meliputi kegiatan pengamatan: (a) Proses tindakan guru, (b) pengaruh tindakan dan aktivitas siswa. Data tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan refleksi.

Tahap Refleksi yaitu: mendiskusikan antara penulis dengan teman sejawat tentang kekurangan dan masalah yang dihadapi ketika proses pelaksanaan siklus I dan siklus seterusnya.

Adapun Nama-nama siswa dan aktivitas yang diamati pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel Observasi Siswa Pada Siklus I**

		Aspek yang diamati/Indikator yang diamati														
No	Nama siswa	Aktivitas Fisik						Aktivitas Mental				Aktivitas Emosional				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3		
1	Petrus Penua	x	-	-	x	-	-	x	-	-	x	-	x	-		
2	Hubertus . H	-	-	x	-	x	-	x	-	-	-	-	-	x		
3	Mona	x	-	x	-	-	-	-	x	-	x	-	x	-		
4	Cicir	-	-	x	x	x	-	-	-	-	x	-	x	-		
5	Yunita .Y	-	x	-	x	-	x	x	-	-	-	x	-	-		
6	Helena .E	x	x	-	-	x	-	-	-	x	-	-	-	x		
7	Irnawati	x	-	x	-	-	-	x	x	x	-	x	-	x		
8	Natalia .D	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-	-	-	x		
9	Anastasia. D	-	x	-	x	-	x	-	-	-	-	-	x	-		
10	Markus Pito	-	-	-	-	-	x	-	-	x	-	x	-	-		

<b>11</b>	<b>Thomas</b>	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	x	-	x
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

**Tabel Observasi Siswa Pada Siklus II**

		Aspek yang diamati/Indikator yang diamati												
No	Nama siswa	Aktivitas Fisik						Aktivitas Mental				Aktivitas Emosional		
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3
<b>1</b>	<b>Petrus Penua</b>	x	-	x	x	-	x	x	-	x	x	x	x	x
<b>2</b>	<b>Hubertus . H</b>	-	x	x	-	x	x	x	x	x	x	x	x	x
<b>3</b>	<b>Mona</b>	x	x	x	-	x	-	-	x	x	x	x	x	-
<b>4</b>	<b>Cicir</b>	-	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
<b>5</b>	<b>Yunita .Y</b>	x	-	-	x	-	x	x	x	x	-	x	x	-
<b>6</b>	<b>Helena .E</b>	x	x	-	x	x	-	-	-	x	-	-	x	x
<b>7</b>	<b>Irnawati</b>	x	x	x	x	-	x	x	x	x	-	x	x	x
<b>8</b>	<b>Natalia .D</b>	-	x	x	x	x	x	x	-	-	x	-	-	x
<b>9</b>	<b>Anastasia. D</b>	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
<b>10</b>	<b>Markus Pito</b>	x	x	-	x	x	x	x	x	-	x	x	x	x
<b>11</b>	<b>Thomas</b>	x	x	x	x	-	x	x	x	-	x	x	-	x
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas mental siswa. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas emosional siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I, Guru merumuskan langkah-langkah tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang akan diajarkan dan selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar pengamatan penilaian pemahaman proses siswa, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Bersama kolaborator mendiskusikan RPP, lembar penilaian pemahaman proses dan lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran tindakan tentang peristiwa alam di lingkungan Kota atau Kabupaten akan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan alat peraga berupa gambar tentang peristiwa alam di lingkungan Kota atau Kabupaten.

Pelaksanaan siklus I : Pelaksanaan penelitian siklus I di laksanakan pada tanggal 5 september 2012. Pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan RPP tentang materi peristiwa alam Kota atau Kabupaten di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bunggang Kabupaten Sanggau yang berjumlah 11 orang.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kekurangan cara mengajar serta kesulitan belajar

yang di alami oleh siswa pada materi peristiwa alam Kota/Kabupaten. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada siklus I guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang konsep peristiwa alam Kota/Kabupaten yang pernah mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu tentang peristiwa alam seperti banjir, gunung meletus, gempa dan tanah longsor. Kemudian mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi peristiwa alam. Setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa untuk berdiskusi tentang peristiwa alam. Guru membagikan beberapa artikel dari koran tentang peristiwa bencana alam kepada setiap kelompok. Artikel yang dibagikan tersebut berbeda-beda. Pada kegiatan penutup siswa diberi kesempatan untuk bertanya secara lisan dan memberikan tugas individu mencari/mengumpulkan artikel yang berhubungan dengan peristiwa alam Kota/kabupaten baik dari majalah maupun dari internet kemudian akan dipasang pada majalah dinding Sekolah /Mading.

**Tabel I**  
**Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa pada pembelajaran Ilmu**  
**Pengetahuan Sosial pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus	Siklus	Peningkatan (%)
		I f	II f	
<b>1</b>	<b>A. Aktivitas Fisik</b>			
	1. Aktif memberikan reaksi alternative jawaban	<b>36,67</b>	<b>72,67</b>	<b>36,76</b>
	2. Bersikap responsive dalam PBM	<b>36,67</b>	<b>81,45</b>	<b>44,78</b>
	3. Memfokuskan diri dalam diskusi	<b>36,67</b>	<b>72,33</b>	<b>35,66</b>
	4. Memberikan reaksi terhadap gagasan-gagasan siswa lainnya	<b>27,50</b>	<b>63,45</b>	<b>35,39</b>
	5. Aktif menyimak pertanyaan-pertanyaan siswa lainnya.	<b>36,67</b>	<b>72,45</b>	<b>35,78</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>36,83</b>	<b>72,47</b>	<b>37,67</b>
<b>2</b>	<b>B. Aktivitas Mental</b>			
	1. Membaca buku pelajaran.	<b>45,50</b>	<b>81,45</b>	<b>39,95</b>
	2. Memperhatikan penjelasan penulis mengenai materi yang dipelajari.	<b>27,50</b>	<b>72,33</b>	<b>44,83</b>
	3. Bertanya tentang pembahasan materi yang belum dimengerti.	<b>27,50</b>	<b>72,33</b>	<b>44,83</b>

4. Menjawab pertanyaan penulis dengan benar sesuai dengan materi yang dipelajari.	27,50	72,33	44,83
<b>Rata-rata</b>	<b>32</b>	<b>74,61</b>	<b>43,61</b>
<b>3 C. Aktivitas Emosional</b>			
1. Bergembira mengikuti pembelajaran.	36,67	81,35	44,68
2. Terbuka terhadap perbedaan pendapat.	36,67	81,45	44,78
3. Menghargai pendapat teman.	36,67	81,67	45
<b>Rata-rata</b>	<b>36,67</b>	<b>81,49</b>	<b>44,82</b>
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>40,9 %</b>	<b>75 %</b>	<b>41,43%</b>

### Pembahasan

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi. Hasil observasi aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I sebagai berikut: Dari hasil pelaksanaan siklus I yang ditampilkan terdapat kesenjangan pada aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS siswa yang aktif rata-ratanya adalah 35% dan yang tidak aktif terdapat 65%. Hal ini terlihat pada tabel 1.2 dimana masing-masing aktivitas seperti aktivitas fisik contohnya aktif memberikan reaksi alternative jawaban siswa yang aktif hanya 36,67 persen dan siswa yang tidak aktif 63,33 persen, aktivitas mental contohnya aktif membaca buku pelajaran siswa yang aktif hanya 45,50 persen dan siswa yang tidak aktif 54,50 persen, aktivitas emosional contohnya bergembira mengikuti pembelajaran siswa yang aktif hanya 36,67 persen dan siswa yang tidak aktif 63,33 persen.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi belum optimal terutama pada pelaksanaan kegiatan inti. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel 1.2 yaitu sebagai berikut: Siswa aktif memberikan reaksi alternatif jawaban 36,67% hal ini tampak pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa bersikap responsive dalam PBM 45,50% hal ini tampak pada saat guru menjelaskan pembelajaran.

Siswa bersikap partisipasif 36,33% hal ini tampak pada saat siswa berdiskusi. Memfokuskan diri dalam diskusi 27,50% hal ini tampak ketika diskusi berlangsung. Siswa memberikan reaksi terhadap gagasan-gagasan siswa lainnya 36,33% hal ini tampak ketika tanya jawab antar kelompok.

Siswa aktif menyimak pertanyaan-pertanyaan siswa lainnya 36,33% hal ini pada saat ketika kelompok lain bertanya jawab. Membaca buku pelajaran 45,50% hal ini tampak ketika guru membagikan artikel dari koran. Memperhatikan penjelasan guru 27,50% hal ini tampak ketika guru membimbing diskusi.



Bertanya tentang pembahasan materi yang belum dimengerti 27,50% hal ini tampak pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Menjawab pertanyaan guru dengan benar sesuai dengan materi pembelajaran 27,50% hal ini tampak pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Bergembira mengikuti pembelajaran 36,67% hal ini tampak pada antusiasme siswa mengikuti pembelajaran. Terbuka terhadap perbedaan pendapat 36,67% hal ini tampak ketika membacakan hasil diskusi di depan kelas. Menghargai pendapat teman 36,67% hal ini tampak masing-masing kelompok mau mendengarkan gagasan kelompok lainnya.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang terdapat pada tabel I.3, peneliti masih belum optimal dalam penguasaan materi pembelajaran. Pendekatan atau strategi pembelajaran, langkah-langkah menjelaskan pembelajaran pada materi peristiwa alam Kota/Kabupaten seperti banjir, tanah longsor, gempa, dan gunung meletus dengan menggunakan media pembelajaran dari media masa/koran serta gambar dan pelaksanaan yang menantang untuk perkembangan psikomotor siswa dan kognitifnya belum terpacu dengan baik. Maka diperlukan siklus II.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012. Pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan RPP materi mengatasi peristiwa alam banjir Kota/Kabupaten di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei Bungkal Kabupaten Sanggau yang berjumlah 11 orang.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kekurangan cara mengajar serta kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi peristiwa alam Kota/Kabupaten. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang konsep cara mengatasi peristiwa alam banjir Kota/Kabupaten yang pernah mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan contoh perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan peristiwa alam. Kemudian mengidentifikasi cara mengatasi akibat perilaku masyarakat terhadap peristiwa alam. Setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa untuk berdiskusi tentang peristiwa alam. Guru membagikan beberapa artikel dari koran tentang peristiwa bencana alam kepada setiap kelompok. Artikel yang dibagikan tersebut berbeda-beda. Pada kegiatan penutup siswa diberi kesempatan untuk bertanya secara lisan dan memberikan tugas individu mencari/mengumpulkan artikel yang berhubungan dengan cara mengatasi peristiwa banjir Kota/kabupaten baik dari majalah maupun dari internet kemudian akan dipasang pada majalah dinding Sekolah /Mading.

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi. Hasil observasi aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II sebagai berikut: Dari hasil pelaksanaan siklus II serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antar peneliti dan kolaborator.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan metode diskusi terutama pada kegiatan inti. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel I.4 yaitu sebagai berikut: Siswa aktif memberikan reaksi alternatif jawaban 72,67% hal ini tampak pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Siswa bersikap responsive dalam PBM 81,45% hal ini tampak pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Siswa bersikap partisipasif 72,33% hal ini tampak pada saat siswa berdiskusi. Memfokuskan diri dalam diskusi 63,45% hal ini tampak ketika diskusi berlangsung. Siswa memberikan reaksi terhadap gagasan-gagasan siswa lainnya 72,45% hal ini tampak ketika tanya jawab antar kelompok. Siswa aktif menyimak pertanyaan-pertanyaan siswa lainnya 81,45% hal ini tampak pada saat ketika kelompok lain bertanya jawab.

Membaca buku pelajaran 81,45% hal ini tampak ketika guru membagikan artikel dari koran. Memperhatikan penjelasan guru 72,33% hal ini tampak ketika guru membimbing diskusi. Bertanya tentang pembahasan materi yang belum dimengerti 72,33% hal ini tampak pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Menjawab pertanyaan guru dengan benar sesuai dengan materi pembelajaran 72,33% hal ini tampak pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Bergembira mengikuti pembelajaran 81,35% hal ini tampak pada antusiasme siswa mengikuti pembelajaran. Terbuka terhadap perbedaan pendapat 81,45% hal ini tampak ketika membacakan hasil diskusi didepan kelas. Menghargai pendapat teman 81,67% hal ini tampak masing-masing kelompok mau mendengarkan gagasan kelompok lainnya.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang terdapat pada tabel I.5, guru sudah optimal dalam penguasaan materi pembelajaran. Pendekatan atau strategi pembelajaran, langkah-langkah menjelaskan pembelajaran pada materi peristiwa alam Kota/Kabupaten seperti banjir, dengan menggunakan media pembelajaran dari media masa/koran serta gambar dan pelaksanaan yang menantang untuk perkembangan psikomotor siswa dan kognitif nya sudah terpacu dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Metode diskusi dalam pembelajaran IPS ternyata dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sei. Bungkal Kabupaten Sanggau. Hal ini ditandai dengan peningkatan aktivitas fisik 38,91%, aktivitas mental 39,61%, dan aktivitas emosional 39,61.

### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. (2) memahami bagaimana mengaktifkan siswa yang belum terlihat aktif dalam pembelajaran, agar siswa tersebut lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. (3) menggali

potensi siswa yang multikultur secara optimal melalui aktivitas kelompok dengan demikian siswa memiliki kemampuan social. (4) mendiagnosa masalah-masalah belajar siswa di kelas dalam arti mendiagnosa kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- A, M, Sardiaman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta : Aditya Media
- Hadari, Nawawi. 1985. **Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pres.
- Mulyono, Anton, M. (2001). **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik, Omar (2001). *<http://ghobro.com/pendidikan/dalam> artikel; klasifikasi Aktifitas Belajar.*
- Soemanto. (1987). **Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan**.
- Sugiyono. 2010. **Penelitian Pendidikan**. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Trianto. 2007. **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta. prestasi Pustaka.
- Wardhani dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. Yogyakarta. Multi presindo.